

# Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan

Dwiyanti Pragoyi<sup>1\*</sup>, Zafril Abdi Nasution<sup>2</sup>, Maria Athisa Manalu<sup>3</sup>,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga<sup>1,2,3</sup>

[dwiyantipragoyi9@gmail.com](mailto:dwiyantipragoyi9@gmail.com)<sup>1</sup>, [zafrilabdi64@gmail.com](mailto:zafrilabdi64@gmail.com)<sup>2</sup>, [yacubhutabarat2298@gmail.com](mailto:yacubhutabarat2298@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

## Histori Naskah:

Submit: 02-06-2025

Accepted: 28-07-2025

Published: 30-07-2025



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## Abstrak:

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan neraca, selama periode 2019–2023. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio utama yang mencerminkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* serta *Cash Ratio* berada pada kategori sangat baik, ditunjukkan dengan *Cash Ratio* yang konsisten berada di atas 50 persen. Rasio solvabilitas yang dianalisis menggunakan *Debt to Asset Ratio* sebesar 40 hingga 50 persen dan *Debt to Equity Ratio* yang berada di bawah 70 persen menggambarkan struktur permodalan yang sehat serta kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio aktivitas yang ditinjau melalui perputaran aktiva tetap berkisar antara tiga hingga lima kali, sedangkan perputaran total aktiva berada di sekitar dua kali, menandakan efektivitas penggunaan aset. Selain itu, rasio profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* di atas 15 persen serta *Return on Equity* di atas 40 persen menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat baik. Secara keseluruhan, kinerja keuangan usaha berada pada kondisi baik sepanjang periode penelitian.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

---

## Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai kondisi dan perkembangan suatu usaha (Munawir, 2017). Penilaian tersebut umumnya didasarkan pada laporan keuangan yang disusun perusahaan, karena melalui laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan yang terjadi dalam periode tertentu. Laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal (Riyanto, 2018), sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan beban yang memengaruhi tingkat laba perusahaan. Informasi tersebut sangat penting dalam proses pengambilan keputusan serta pengembangan aset perusahaan.

---

Meskipun demikian, laporan keuangan saja tidak cukup memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut melalui rasio keuangan agar informasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara lebih akurat. Analisis rasio membantu menilai hubungan antarpos laporan keuangan serta memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan dan potensi kinerjanya di masa mendatang (Riyanto, 2018). Rasio yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penggunaan berbagai rasio tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan (Prihadi, 2015).

Hal ini juga berlaku pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan, yang merupakan salah satu pelaku usaha jasa fotokopi dan layanan cetak di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebagai usaha yang terus berkembang, perusahaan ini memerlukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk memastikan kelangsungan usaha serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban yang dimiliki (Umma, 2022). Analisis rasio keuangan menjadi penting untuk mengetahui apakah usaha mampu mempertahankan likuiditas, mengelola struktur modal secara sehat, memanfaatkan aset secara efektif, dan menghasilkan keuntungan yang optimal (Prihadi, 2015).

Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara sistematis terhadap laporan keuangan Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan sepanjang periode 2019–2023, manajemen dapat menilai apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan serta apakah target yang ditetapkan sudah tercapai. Analisis tersebut juga membantu mengidentifikasi tingkat kemajuan usaha dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian mengenai kinerja keuangan usaha ini melalui pendekatan rasio keuangan menjadi sangat relevan dan diperlukan.

## **Studi Literatur**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya dalam suatu periode tertentu (Harahap, 2016). Menurut Sutrisno (2015), kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin melalui indikator-indikator keuangan yang relevan. Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang membantu menggambarkan kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan (Munawir, 2017). Dalam konteks usaha kecil seperti Usaha Photocopy Tumorang Jaya di Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, analisis kinerja keuangan menjadi aspek penting untuk menilai kemampuan usaha dalam menjaga kelangsungan operasional, pemenuhan kewajiban, hingga menghasilkan laba. Penilaian kinerja berdasarkan rasio keuangan menjadi alat yang sistematis untuk melihat perkembangan usaha dari tahun ke tahun.

### ***Return on Equity***

*Return on Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (Harahap, 2016). Menurut Kasmir (2019), nilai ROE dianggap baik apabila melebihi 40 persen. Rasio ini menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana modal pemilik memberikan pengembalian yang layak. Bagi usaha kecil seperti Photocopy Tumorang Jaya, ROE membantu menilai apakah modal yang ditanamkan memberikan keuntungan optimal.

### ***Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* mengukur tingkat laba bersih yang mampu dihasilkan dari setiap penjualan (Prihadi, 2015). Kasmir (2019) menjelaskan bahwa NPM dalam kategori baik berada pada rentang 12–15 persen, sedangkan nilai di atas 15 persen menunjukkan kinerja sangat baik. Rasio ini mencerminkan kemampuan usaha dalam mengendalikan biaya dan mempertahankan margin laba. Dalam konteks Photocopy Tumorang Jaya, NPM menjadi indikator yang menunjukkan efektivitas usaha dalam memperoleh keuntungan dari layanan fotokopi dan penjualan ATK (Umma, 2022).

***Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kasmir (2019) menyatakan bahwa penilaian current ratio dianggap baik apabila berada pada kisaran 200–250 persen, sedangkan nilai di bawah standar tersebut menunjukkan penurunan kemampuan likuiditas. Rasio ini penting bagi usaha seperti Photocopy Tumorang Jaya untuk mengetahui apakah kas dan aset lancar lainnya cukup untuk menjalankan kegiatan harian dan membayar beban jangka pendek (Fahmi, 2016).

***Cash Ratio***

*Cash ratio* merupakan ukuran likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas yang tersedia (Sartono, 2018). Rasio ini dianggap paling konservatif karena tidak memasukkan aset lain seperti piutang atau persediaan (Fahmi, 2016). Kasmir (2019) menyatakan bahwa cash ratio yang baik berada minimal pada angka 50%, yang menandakan kondisi kas cukup untuk menutup sebagian kewajiban lancar. Nilai yang terlalu rendah mencerminkan potensi masalah likuiditas, sedangkan nilai yang terlalu tinggi menunjukkan kas kurang dimanfaatkan secara optimal (Jumingan, 2016).

***Debt to Asset Ratio***

*Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Kasmir (2019) menetapkan bahwa DAR dalam kondisi baik berada pada kisaran 40–50 persen, dan nilai di bawah 40 persen mencerminkan kondisi sangat baik karena perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri. Dalam usaha seperti Photocopy Tumorang Jaya, nilai DAR yang rendah menggambarkan risiko keuangan yang lebih kecil dan struktur permodalan yang lebih sehat.

***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan besarnya utang perusahaan dibandingkan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019), rasio ini dikatakan sangat baik apabila nilainya tidak melebihi 70 persen. DER yang rendah menunjukkan bahwa usaha tidak terlalu bergantung pada pinjaman dan memiliki posisi keuangan yang stabil (Jumingan, 2016). Hal ini penting bagi Photocopy Tumorang Jaya untuk memastikan kelangsungan usaha tanpa tekanan utang berlebihan.

***Fixed Assets Turnover***

Perputaran Aktiva Tetap mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap, seperti mesin fotocopy, printer, dan peralatan lainnya, dalam menghasilkan penjualan pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa peralatan operasional digunakan secara optimal, mendukung kelancaran layanan fotocopy dan meningkatkan pendapatan (Harahap, 2016). Sebaliknya, rasio yang rendah menandakan penggunaan aset tetap yang kurang efisien dan potensi kurang optimal dalam operasional perusahaan (Hery, 2017).

***Total Assets Turnover***

Perputaran Total Aktiva menilai efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan, baik aktiva lancar maupun tetap, untuk menghasilkan penjualan (Hery, 2017). Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa semua sumber daya perusahaan, termasuk kas, persediaan, dan peralatan, digunakan secara efektif untuk mendukung operasional dan meningkatkan pendapatan Usaha Photocopy Tumorang Jaya (Jumingan, 2016). Dengan demikian, rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan aset secara keseluruhan untuk kinerja keuangan yang lebih produktif.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengolahan dan penyajian data dalam bentuk angka untuk menggambarkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2018), pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran faktual terkait fenomena yang diteliti tanpa melakukan generalisasi yang luas.

Sampel penelitian terdiri atas laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun, yaitu tahun 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel menerapkan teknik purposive sampling, sebab data yang digunakan dipilih berdasarkan kelengkapan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan analisis kinerja keuangan. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yaitu data numerik yang bersumber dari laporan keuangan Usaha Photocopy Tumorang Jaya pada periode penelitian. Data ini menjadi dasar dalam perhitungan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan usaha selama lima tahun tersebut.

## Hasil

### Perhitungan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Umma, 2022). Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini dilakukan melalui *current ratio* dan *cash ratio* berdasarkan data kas, aset lancar, dan utang jangka pendek periode 2019–2023.

**Tabel 1 Current Ratio dan Cash Ratio Usaha Photocopy Tumorang Jaya 2019–2023**

Tahun	Current Ratio (%)	Cash Ratio (%)
2019	178,0	49,8
2020	190,0	64,6
2021	198,0	77,2
2022	203,2	80,6
2023	199,9	76,9

Sumber: Pengolahan Mandiri

Likuiditas Usaha Photocopy Tumorang Jaya menunjukkan kondisi stabil sepanjang 2019–2023. *Current ratio* meningkat dari 178% menjadi 203,2% pada 2022 dan sedikit turun menjadi 199,9% pada 2023, namun tetap mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Cash ratio* juga mengalami kenaikan dari 49,8% pada 2019 hingga 80,6% pada 2022, kemudian menurun menjadi 76,9% pada 2023. Secara keseluruhan, kedua rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan kas yang cukup untuk memenuhi utang lancarnya.

### Perhitungan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menilai sejauh mana aset dan modal perusahaan dibiayai oleh utang (Umma, 2022). Pengukuran solvabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan data total aktiva, total utang, dan modal sendiri pada periode 2019–2023.

**Tabel 2 DAR dan DER Usaha Photocopy Tumorang Jaya 2019–2023**

Tahun	Debt to Asset Ratio (%)	Debt to Equity Ratio (%)
2019	42,3	73,3
2020	40,7	68,7
2021	39,4	65,0
2022	41,1	69,9
2023	40,9	69,3

Sumber: Pengolahan Mandiri

Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio DAR selama tahun 2019–2023 berada di bawah 50%, yaitu antara 39,4%–42,3%, sehingga menandakan ketergantungan usaha terhadap utang rendah dan kondisi solvabilitas tergolong baik. Sementara itu, nilai DER berada pada kisaran 65,0%–73,3%, di mana tahun 2019 masih di atas 70%, namun tahun 2020–2023 berada di bawah 70% dan dapat dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan, rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa struktur permodalan Usaha Photocopy Tumorang Jaya stabil dan risiko keuangannya rendah (Umma, 2022).

### Perhitungan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Umma, 2022). Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan melalui rasio Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva berdasarkan data penjualan, aktiva tetap, dan total aktiva selama periode 2019–2023.

**Tabel 3 Perhitungan Rasio Aktivitas Usaha Photocopy Tumorang Jaya 2019–2023**

Tahun	Perputaran Aktiva Tetap (kali)	Perputaran Total Aktiva (kali)
2019	6,97 kali	2,83 kali
2020	5,84 kali	2,28 kali
2021	3,93 kali	1,52 kali
2022	5,88 kali	2,22 kali
2023	5,75 kali	2,16 kali

Sumber: Hasil Pengolahan Mandiri

Berdasarkan tabel, perputaran aktiva tetap Usaha Photocopy Tumorang Jaya menunjukkan fluktuasi selama periode 2019–2023, dengan nilai tertinggi pada 2019 sebesar 6,97 kali dan terendah pada 2021 sebesar 3,93 kali, kemudian meningkat kembali pada 2022 dan sedikit menurun pada 2023 menjadi 5,75 kali. Perputaran total aktiva mengikuti pola yang sama, menurun dari 2,83 kali pada 2019 menjadi 1,52 kali pada 2021, lalu meningkat pada 2022 dan sedikit menurun pada 2023 menjadi 2,16 kali. Secara keseluruhan, rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara cukup efektif untuk menghasilkan penjualan, meskipun efisiensi sempat menurun pada tahun 2020–2021.

### Perhitungan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan modal yang dimiliki (Umma, 2022). Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan melalui rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) berdasarkan data laba bersih setelah pajak, penjualan, dan total ekuitas perusahaan selama periode 2019–2023.

**Tabel 4 Kalkulasi *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap Kinerja Keuangan**

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)	<i>Return on Equity</i> (ROE) (%)
2019	22,4	110,0
2020	23,8	91,5
2021	27,5	69,3
2022	24,9	93,8
2023	25,4	92,6

Sumber: Hasil Pengolahan Mandiri

Berdasarkan Tabel 4, NPM perusahaan selama 2019–2023 tetap tinggi dan fluktuatif antara 22,4%–27,5%, menunjukkan laba bersih yang konsisten dari penjualan. ROE juga tinggi, antara 69,3%–110%, menandakan perusahaan efektif memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, kedua rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik.

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa current ratio selama periode penelitian selalu berada di atas 150%, sehingga dapat dikategorikan baik hingga sangat baik. Rasio ini meningkat konsisten dari 2019 hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 (203,2%), sebelum sedikit menurun pada 2023 menjadi

199,9%, namun tetap stabil dalam kategori aman. Pada saat yang sama, *cash ratio* mengalami perkembangan positif (Sulastri & Hapsari, 2016).

Tahun 2019 berada pada level 49,8%, mendekati batas minimal rasio kas yang dianggap sehat (>50%). Pada tahun-tahun berikutnya *cash ratio* meningkat signifikan dan mencapai puncaknya pada 2022 (80,6%), kemudian menurun sedikit pada 2023 menjadi 76,9%, namun tetap berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan, penggabungan kedua rasio likuiditas menunjukkan bahwa Usaha Photocopy Tumorong Jaya berada dalam kondisi likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, baik dari sisi aset lancar maupun kas yang tersedia (Falah, 2022).

Selama periode penelitian, hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) Usaha Photocopy Tumorong Jaya selalu berada di bawah 50%, yaitu pada kisaran 39,4%–42,3%, sehingga mengindikasikan ketergantungan yang rendah terhadap utang dan struktur aset yang sehat. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada rentang 65,0%–73,3%, dengan nilai tahun 2020–2023 berada di bawah 70% dan termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan, kedua rasio tersebut menggambarkan bahwa usaha berada dalam kondisi solvabilitas yang baik, memiliki risiko keuangan yang rendah, dan mampu menjaga stabilitas struktur permodalan sepanjang periode penelitian (Muslich, 2018).

Hasil analisis menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva Usaha Photocopy Tumorong Jaya mengalami fluktuasi selama periode 2019–2023. Perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada 2019 sebesar 6,97 kali dan terendah pada 2021 sebesar 3,93 kali, sedangkan perputaran total aktiva tertinggi 2,83 kali pada 2019 dan terendah 1,52 kali pada 2021. Penurunan rasio ini kemungkinan disebabkan oleh menurunnya penjualan atau peningkatan aset yang tidak diikuti pertumbuhan pendapatan (Muslich, 2018). Pada 2022–2023, kedua rasio kembali meningkat, menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan mulai pulih (Sulastri & Hapsari, 2016). Secara keseluruhan, rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset tetap maupun total asetnya secara efektif untuk mendukung operasi dan meningkatkan kinerja keuangan (Umma, 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) Usaha Photocopy Tumorong Jaya mengalami fluktuasi selama periode 2019–2023. NPM tertinggi terjadi pada 2021 sebesar 27,5% dan terendah pada 2019 sebesar 22,4%, sedangkan ROE tertinggi pada 2019 sebesar 110% dan terendah pada 2021 sebesar 69,3%. Penurunan NPM dan ROE pada beberapa tahun kemungkinan disebabkan oleh menurunnya laba bersih atau peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi pertumbuhan penjualan (Sulastri & Hapsari, 2016). Pada 2022–2023, kedua rasio kembali meningkat, menunjukkan profitabilitas usaha dan efektivitas penggunaan modal mulai pulih (Umma, 2022). Secara keseluruhan, NPM dan ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif dari penjualan maupun modal yang dimiliki, mendukung stabilitas dan pertumbuhan usaha fotokopi (Falah, 2022).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, kinerja Usaha Photocopy Tumorong Jaya secara keseluruhan tergolong baik. Rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas melalui *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menegaskan struktur modal yang sehat. Rasio aktivitas, baik perputaran aktiva tetap maupun perputaran total aktiva, menunjukkan penggunaan aset yang efisien dalam mendukung operasional dan penjualan. Selain itu, rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* mengindikasikan perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif dari penjualan maupun modal yang dimiliki. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan disarankan menjaga efisiensi penggunaan aset dan modal, mengendalikan biaya operasional agar *Net Profit Margin* tetap stabil, memantau struktur hutang agar rasio solvabilitas tetap sehat, serta meningkatkan manajemen kas untuk menjaga likuiditas. Langkah-langkah ini akan membantu perusahaan tetap tangguh menghadapi fluktuasi penjualan sekaligus memaksimalkan profitabilitas jangka panjang.

---

---

**Referensi**

- Fahmi, I. (2016). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- Falah, A. S. (2022). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan (Studi kasus pada PT Arthavest Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016–2020). *Journal of Management Review*, 1(10), 30. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>
- Harahap, S. S. (2016). Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi pertama, Cetakan ke-14). Rajawali Pers.
- Hery. (2017). Analisis kinerja manajemen. Grasindo.
- Jumingan. (2016). Analisis laporan keuangan. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). Grafindo Persada.
- Munawir. (2017). Analisa laporan keuangan (Edisi keempat). Liberty.
- Muslich, M. (2018). Manajemen keuangan modern: Analisis, perencanaan, dan kebijaksanaan. Bumi Aksara.
- Riyanto, B. (2018). Dasar-dasar pembelajaran perusahaan (Edisi keempat). BPFE.
- Sartono, A. (2019). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi keempat). BPFE.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian bisnis (Edisi revisi). Alfabeta.
- Sulastri, P., & Hapsari, N. M. (2016). Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Andalan Finance Indonesia Semarang. *Ejurnal STIE Darma Putra*. <https://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/viewFile/214/185>
- Sutrisno. (2015). Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi. Ekonisia.
- Prihadi, T. (2015). Analisis laporan keuangan: Teori dan aplikasi. PPM.
- Umma, N. A. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Unilever Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3). <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1396>